

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PERENCANAAN KARIR DALAM BENTUK *FLASHCARD* UNTUK SISWA SMP

Ragil Saloka Wijaya Isya Anantasmara¹, Muwakhidah muwakhidah²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
muwakhidah@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen perencanaan karir siswa SMP dalam bentuk flashcard yang valid dan reabel dengan kriteria ketepatan, kelayakan dan kegunaan. Model penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yang mengadopsi dari Brog and Gall, (1983). Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket akseptabilitas untuk uji ahli media, ahli isi dan calon pengguna (guru) dan angket keterbacaan untuk uji calon pengguna siswa. Teknik analisis data menggunakan inter-rater agreement model dari Gregory (2004) dan Guilford (1956) dan uji statistik deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai indeks 1 pada uji ahli media, uji ahli konten nilai indeks 0,90 calon pengguna Guru Bimbingan dan Konseling nilai indeks 1 dan calon pengguna pada siswa hasil nilai rata-rata presentase 94,18% artinya media *flashcard* dapat diterima secara teori dan praktik.

Kata kunci: *Instrumen, perencanaan karir, flashcard*

ABSTRACT

This study aims to produce a career planning instrument for junior high school students in the form of a valid and reliable flashcard with criteria of accuracy, feasibility and usefulness. This research model uses a development research model adopted from Brog and Gall, (1983). This development research uses data collection instruments, namely acceptability questionnaires for testing media experts, content experts and prospective users (teachers) and readability questionnaires for testing prospective student users. The data analysis technique used the inter-rater agreement model from Gregory (2004) and Guilford (1956) and descriptive statistical tests. The results of the study show an index value of 1 on the media expert test, the content expert test with an index value of 0.90 for prospective Guidance and Counseling Teacher users, an index value of 1 and prospective users for students with an average score of 94.18%, meaning that flashcard media can be accepted universally theory and practice.

Keywords: *Instrument, career planning, flashcard*

PENDAHULUAN

Menurut Herr dan Cramer (1984) karier mempunyai peranan yang besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam segi ekonomi, sosial dan psikologis. Ketika seseorang berkarier lalu mendapatkan upah, upah tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau primer. Seseorang yang berkarier dari segi sosial, lebih mendapat penghargaan daripada seseorang yang tidak berkarier. Secara psikologis, seseorang yang berkarier dapat meningkatkan harga diri dan kompetensi diri dengan cara mengaktualisasikan

potensi diri yang dimiliki. Diperkuat dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki 5 kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kepemilikan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Apabila salah satu kebutuhan tidak terpenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidup manusia. Dalam hal ini karier termasuk dalam kebutuhan fisiologis yang akan berjenjang pada kepemilikan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Tanpa karier, seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti: kebutuhan primer atau sehari-hari, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier dengan maksimal. Selain itu, angka pengangguran dan kemiskinan akan menjadi tinggi. Pengangguran berpotensi membawa dampak negatif, seperti: tindak kriminal dan kekerasan, efek psikologis yang buruk terhadap diri sendiri dan keluarga, kemiskinan, serta konflik antar masyarakat karena adanya perbedaan sosial (Hartono, 2016).

Masalah lain dalam karier, yaitu ketidaksesuaian antara pekerjaan yang diperoleh dengan potensi yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan seseorang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Permasalahan karier yang sering dialami oleh siswa, yaitu: 1) Siswa belum sepenuhnya mengenali minat, bakat dan potensinya, 2) Kurangnya pengetahuan tentang studi lanjut dan karier, 3) Bingung memilih studi lanjut dan karier yang sesuai dengan peluang serta potensinya, 4) Pilihan studi lanjut yang ditempuh bukan hasil keinginannya sendiri (Supriatna, 2009). Dalam usia remaja yang masih labil, siswa mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dalam pemilihan studi lanjut dan karier. Hal tersebut akan berdampak pada saat kegiatan belajar mengajar dan prestasi akademiknya, karena tidak sesuai dengan kemampuan dirinya.

Terdapat tiga tahap pokok perkembangan karier menurut Ginzberg (2003), yaitu: 1) tahap fantasi: 0-11 tahun (masa sekolah dasar), 2) tahap tentatif: 12-18 tahun (masa sekolah menengah), 3) tahap realistik: 19-25 tahun (masa perguruan tinggi). Pada tahap tentatif, tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa yaitu: memahami minat, bakat dan potensi, mampu memilih studi lanjut dan profesi yang sesuai dengan kemampuannya, mampu merencanakan masa depannya. Jika ditinjau dari tiga tahap perkembangan karier Ginzberg (2003), siswa SMP usia 13-15 tahun termasuk dalam tahap tentatif yang dimana siswa dianggap sudah mampu untuk merencanakan karier sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Namun, hal tersebut berbeda dengan fakta yang ada di lapangan. Banyak siswa yang mengalami keraguan dan kesulitan dalam merencanakan karier yang sesuai

dengan kemampuan dirinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya persiapan diri, dan kurangnya pemahaman dalam merencanakan karier yang matang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier dapat dilakukan saat siswa berada di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Perencanaan karier yang matang menjadi hal penting untuk mengatasi persoalan karier. Seseorang yang mampu merencanakan kariernya dengan matang akan membawanya pada kesejahteraan, sehingga hal tersebut dapat menjadikan solusi untuk mengurangi angka pengangguran. Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan di dunia karier sangatlah kompetitif. Maka dari itu, pengetahuan dan perencanaan karier yang matang harus dipersiapkan sejak dini, untuk menjadikan generasi muda yang siap bersaing di dunia karier.

Dampak positif bagi siswa yang memiliki perencanaan karier yang matang, yaitu: mengetahui berbagai macam pekerjaan/profesi, timbul sikap positif untuk menghargai pekerjaan dan melanjutkan studi lanjut, mampu merencanakan dan memilih kariernya dengan baik tanpa keraguan. Sedangkan dampak negatif dari rendahnya perencanaan karier jika tidak segera diatasi, yaitu pada keputusan karier yang akan diambil dapat menyebabkan kesalahan atau tidak sesuai dengan potensi diri yang dimiliki, rendahnya sikap positif terhadap pekerjaan/profesi tertentu serta tidak mampu dalam merencanakan pilihan karier dengan baik. Dampak negatif lainnya dari rendahnya pengenalan karier dan studi lanjut yaitu ketika memilih studi lanjut, banyak siswa yang hanya ikut-ikutan temannya, sehingga pilihan itu bukan hasil dari pilihannya sendiri atau bisa disebut salah jurusan. Salah jurusan akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka.

Hal tersebut diperkuat oleh Indonesia Career Center Network (2017) dengan menyatakan masalah yang sama yaitu sebesar 45% mahasiswa di Indonesia merasa salah memilih jurusan kuliah. Penelitian sebelumnya menyatakan sebanyak 92% siswa SMA/SMK di Indonesia merasa bingung dalam memilih studi lanjutan dan tidak mengetahui profesi apa yang cocok untuk masa depannya (Youthmanual, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Gresik, sebanyak 31,2% siswa memiliki pengetahuan yang rendah akan macam-macam karier, minat bakat dan potensi diri. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian di SMA Negeri 9 Pontianak melalui wawancara dengan guru BK, bahwa banyak siswa yang belum mampu memahami minat bakat dirinya dan masih ragu dalam memilih studi lanjut yang sesuai dengan potensinya.

Tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa hambatan sehingga belum dapat terlaksana secara maksimal. Berikut adalah faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling

di sekolah: 1) Kurangnya pemahaman personil sekolah tentang pentingnya peran bimbingan dan konseling di sekolah. 2) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kelangsungan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. 3) Di beberapa sekolah, guru BK tidak diberikan jam kelas oleh pihak sekolah. 4) Terbatasnya waktu yang diberikan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selama ini guru BK telah mengupayakan untuk mengatasi permasalahan karier pada siswa, salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier merupakan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa mengenai studi lanjut dan dunia karier. Bimbingan karier di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami minat bakat dan potensinya, menambah pengetahuan mengenai dunia karir dan memandirikan siswa dalam merencanakan dan menentukan masa depannya. Teknik dan metode yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir yaitu salah satunya dengan menggunakan teknik diskusi dan metode ceramah serta tanya jawab. Media yang sering digunakan hanya laptop, LCD, PowerPoint, lembar folio dan pohon karir.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media flashcard yang dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier. Media ini dikembangkan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan mempersiapkan diri siswa dalam merencanakan kariernya. Pengembangan media flashcard dapat dikombinasikan dengan metode lainnya yang diharapkan mampu menghasilkan layanan bimbingan konseling yang menyenangkan serta merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif. Media berbasis kartu (flashcard) ini dinilai efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Lestari dan Romdani, serta peneliti lainnya yaitu Musbhira, Muntari dan Idrus yang menyatakan bahwa media kartu ini efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian lainnya dalam "Pengembangan media flashcard berbasis pictorial Riddle pada materi plantae untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa SMA/MA kelas X" yang dilakukan oleh Puguh Setyawan dan Prof. Muslimin Ibrahim pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa secara validitas media flashcard praktis dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kelebihan dari media flashcard yaitu: 1) Mudah digunakan dan dibawa karena ukurannya yang proporsional. 2) Desainnya menggunakan warna dan gambar yang menarik. 3) Terdapat deskripsi singkat yang memudahkan siswa dalam memahami materi. 4) Media berbasis kartu ini terbukti secara efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari media flashcard yaitu: 1) Mudah robek jika terkena

air. 2) Mudah rusak dan hilang jika tidak disimpan dengan baik. 3) Tulisan yang tertera dalam media flashcard ini tidak dapat menggunakan ukuran yang terlalu besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan *desain research and development* yang mengadopsi dari Borg and Gall (1983) dengan enam tahap yang dilakukan. Tahap pertama yakni melakukan studi literatur dan pengumpulan data awal, tahap kedua melakukan perencanaan, tahap ketiga menyusun produk prototipe, tahap keempat melakukan uji ahli, tahap ke lima melakukan revisi berdasarkan hasil uji ahli, tahap ke enam melakukan uji coba calon pengguna.

Subjek pada uji ahli yakni 4 ahli dari dosen Bimbingan dan Konseling untuk ahli konten, dan ahli media sejumlah 4 dosen teknologi pendidikan. Uji calon pengguna dilakukan pada 150 siswa SMP dan 4 guru Bimbingan dan konseling. Instrumen pengumpulan data untuk uji ahli dan calon pengguna (guru) mempergunakan angket akseptabilitas yang mengacu pada *standards for evaluation of educational program, projects and materials* (2009). Sedangkan uji calon pengguna siswa mempergunakan angket keterbacaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yakni analisis data deskriptif dan data kuantitatif. Data deskriptif diperoleh dari uji ahli berupa saran dan masukan sedangkan data kuantitatif dihasilkan dari penilaian analisis *inter-rater agreement model* dari Gregory (2004) dan Guilford (1956) dan uji statistik dengan program spss for windows versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbagi dalam dua jenis data yakni data kuantitatif yang di analisis dengan mempergunakan *inter-rater agreement model* dari Gregory (2004) dan Guilford (1956) dan uji statistik dengan program spss for windows versi 20. Data yang kedua yakni data deskriptif yang berupa saran, kritik, dan masukan dari ahli dan calon pengguna yang di analisis secara deskriptif. Berikut pemaparan hasil uji ahli dan calon pengguna yang berupa data kuantitatif dan deskriptif.

Hasil ahli isi atau ahli konten

Tabel 1. Penilaian ahli isi terhadap panduan media *flashcard*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,000	0,000
Aspek kemenarikan	1,225	1,225
Aspek kesesuaian	0,000	0,000

Tabel 2. Penilaian ahli isi terhadap instrumen media *flashcard*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2

Aspek ketepatan	0,000	0,000
Aspek kemenarikan	0,000	0,000
Aspek kesesuaian	0,000	0,000

Tabel 3. Saran, masukan dan hasil revisi berdasarkan hasil uji ahli isi

No	Saran atau masukan ahli	Aspek yang direvisi	Hasil revisi
1	Pada bagian gambaran umum sebaiknya langsung memberikan penjelasan umum terkait media flashcard yang berkaitan dengan informasi karier yang dikembangkan, tidak lagi menggunakan istilah biasanya berukuran sekian kali sekian namun merujuk pada ukuran hasil produk yang dikembangkan.	Gambaran umum media flashcard	Telah ditambahkan ukuran produk di bagian gambaran umum
2	Pada bagian sampul akan lebih baik jika menggambarkan kebhinekaan. Tidak hanya satu siswa dan juga ilustrasi yang mencerminkan jenjang siswa SMP sederhana	Gambar sampul pada produk	Direvisi sesuai dengan saran atau masukan ahli

Hasil uji ahli media

Tabel 4. Penilaian ahli media terhadap panduan media *flashcard*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,548	0,408
Aspek kemenarikan	0,548	0,516
Aspek kesesuaian	0,535	0,378

Tabel 5. Penilaian ahli media terhadap instrumen media *flashcard*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,447	0,548
Aspek kemenarikan	0,548	0,548
Aspek kesesuaian	0,548	0,447

Tabel 6. Saran, masukan berdasarkan uji ahli media

Aspek	Ahli 1	Ahli 2
Ukuran buku, desain sampul, isi buku, media <i>flashcard</i>	Tata letak sudah sesuai, ilustrasi bagus, media <i>flashcard</i> sudah baik	Buku rapi, tampilan menarik, ilustrasi mudah dipahami, bahan material bagus, media <i>flashcard</i> sangat praktis
Kesimpulan:	Buku panduan dan media <i>flashcard</i> secara keseluruhan sudah baik dan layak untuk digunakan	

Hasil calon pengguna pada Guru Bimbingan dan Konseling

Tabel 7. Penilaian calon pengguna terhadap panduan media *flashcard*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,548	0,548
Aspek kemenarikan	0,447	0,548
Aspek kesesuaian	0,548	0,548

Tabel 8. Penilaian calon pengguna terhadap instrumen media *flascard*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,448	0,378
Aspek kemenarikan	0,000	0,447
Aspek kesesuaian	0,447	0,447

Tabel 9. Hasil calon pengguna pada siswa

Aspek penilaian	Total rata-rata	Presentase
Aspek ketepatan	150	91,3%
Aspek kemenarikan	150	90,2%
Aspek kesesuaian	150	92,4%

Aspek perencanaan karier yang digunakan dalam isi media *flashcard* beracuan pada teori karier Frank Parsons, (1909) yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, dunia kerja, serta penalaran realistis terhadap diri sendiri dan dunia kerja. Sasaran pengguna beracuan pada teori karier Ginzberg, yaitu siswa SMP usia 13-15 tahun berada dalam tahap tentatif yang mampu merencanakan karier sesuai dengan kesukaan, pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan dan pemahaman diri didasarkan pada teori karier Donald Super, yaitu konsep diri. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja didasarkan pada teori karier John Holland, yaitu kesesuaian karakteristik individu dengan lingkungan kerja.

Perencanaan karier adalah proses yang dilalui individu dalam mencapai tujuan karier, ditandai dengan perencanaan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan yang kuat dalam bidang pendidikan, dan pekerjaan yang diinginkan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan nilai-nilai yang positif terhadap pekerjaan, kemandirian dan kematangan dalam proses pengambilan keputusan, serta menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai karier (Dillard, 1985).

Super dalam (Sharf, 1992) perencanaan karier pada usia remaja ditandai dengan beberapa aktivitas, yaitu: mencari informasi karier, membahas perencanaan karier dengan keluarga atau konselor sekolah, mengikuti organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengikuti pendidikan atau pelatihan pada bidang yang dipilih untuk mencapai kesuksesan karier. Dalam teori perkembangan karier Super, perencanaan karier termasuk dalam salah satu aspek perkembangan sikap karier. Perencanaan karier yang matang dibutuhkan untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan. Hal tersebut membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, serta mempersiapkan dirinya untuk menentukan karier di masa depan.

Media *flashcard*, dimodifikasi dan dikembangkan oleh peneliti sebagai media pengembangan media *flashcard* dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa

SMP. Pengembangan media *flashcard* bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier. Media *flashcard* juga digunakan untuk menarik minat siswa, sehingga layanan bimbingan kelompok yang diberikan tidak monoton, dan siswa merasa senang saat mengikuti layanan bimbingan kelompok. Desain media *flashcard* yang telah dimodifikasi dengan menggunakan *software* CorelDRAW X8. Pada media *flashcard* terdapat gambar dan keterangan singkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna dari isi materi, sehingga tidak terlalu verbalis. Penerapan perencanaan karier di sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga dilakukannya pengembangan media *flashcard* ini dalam bimbingan kelompok untuk mempersingkat waktu tanpa mengurangi tahapan-tahapannya.

Ditinjau dari kriteria umum dalam pemilihan media bimbingan dan konseling (Nursalim, 2013) media dapat dinilai baik, karena media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yaitu untuk membantu perencanaan karier siswa, media yang digunakan sesuai dengan materi perencanaan karier siswa SMP, media *flashcard* memuat aspek kognitif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan daya ingat dan konsentrasi pada siswa. Sedangkan dari kriteria khusus dalam pemilihan media bimbingan dan konseling, media *flashcard* yang dikembangkan memiliki kemudahan akses penggunaan, karena dilengkapi dengan buku panduan, ukurannya sesuai sehingga praktis dan mudah untuk disimpan, biaya yang dibutuhkan tidak terlalu mahal, penggunaan media *flashcard* dirangkai dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk mendukung tercapainya interaksi dua arah atau interaktif antara guru BK dan siswa.

Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa produk berupa media *flashcard* dan buku panduan sangat layak digunakan untuk membantu perencanaan karier siswa SMP. Perolehan skor yang tinggi serta tidak terdapat kritik, saran atau masukan dalam uji ahli media, dapat dinyatakan bahwa produk pengembangan sudah memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya. Dasar pertimbangan dalam pemilihan media adalah pemenuhan kebutuhan dan tercapainya tujuan bimbingan dan konseling. Seperti yang dikemukakan oleh Nursalim (2013) bahwa kriteria pemilihan media bimbingan dan konseling, yaitu kesesuaian media dengan tujuan, materi bimbingan dan konseling, serta karakteristik siswa. Hal tersebut ditujukan untuk memanfaatkan pengembangan media yang menyenangkan dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling

SIMPULAN

Produk pengembangan dalam penelitian ini berupa media *flashcard*, buku panduan untuk siswa dan guru BK yang telah memenuhi kriteria kegunaan, ketepatan, dan kelayakan melalui uji ahli isi, uji ahli media, dan uji calon pengguna. Media *flashcard* berterima secara teoritik melalui uji ahli dan berterima secara praktik dari uji calon pengguna. Berdasarkan uji ahli isi dan media yang dianalisis menggunakan *inter-rater agreement model* memperoleh angka 0,90 dan 1, dan uji calon pengguna pada guru sebesar 1, dan uji keterbacaan pada calon pengguna siswa sebesar 94,18%. Artinya media *flashcard* dinilai sangat baik akseptabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R & Gall, M. D. 1983. Educational Research An Introduction. 1983. New York: Longman
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong career planning*. CE Merrill
- Gregory, R.J. 2000. Psychological Testing: History, Principle, and Applications: 3rd ed. USA: Allyn & Bacon.
- Guilford, J. P. 1956. Fundamental Statistics in Psychology and Education. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc.
- Gybers, N. C., Heppner, M. J. & Johnston. (2003). *Career Counseling: Process, Issues, and Techniques, Second Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Gybers, N. C., Heppner, M. J. & Johnston, J. A. (2003). *Career Counseling: Process, Issues, and Techniques* (2nd ed.). New York: Pearson Education, Inc
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Herr, E. L & Cramer, S.H. 1984. Career Guidance and Counseling Through The Life Span. United State of America: Little Brown & Company.
- Manual, Y. (2018). www.youthmanual.com/profesi/media/-dan. Retrieved from www.youthmanual.com.
- Nursalim, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akamedia.
- Parsons, F. (1909). *Choosing a Vocation*. Boston New York Houghton Mifflin Co.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Development Theory to Counseling*. California Brooks. Cole Publishing Company.
- Setyawan, P., & Ibrahim, M. (2019). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Plantae untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi(BioEdu)*, 8(2)..
- Romdani, Lia Savitri (2018) *Pengembangan Modul Matakuliah Bioteknologi Berbasis Teknologi Analisis Protein Pili Pseudomonas stutzeri sebagai Kandidat Vaksin untuk S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang / Lia Savitri Romdani*. Masters thesis, Universitas Negeri Malang.
- Supriatna, D. 2009. Pengenalan Media Pembelajaran. Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK dan PLB. Bandung. PPPPTK dan PLB.
- The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. (2009). The Personnel Evaluational Standars London: Corwin Press A Sage Company. Thuraphun Suthep, e